

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *CARD SORT* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN PKN TEMA KELUARGAKU KELAS 1 DI SD NEGERI 1 KAPONGAN
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh
Megawati, S.Pd
SD NEGERI 1 KAPONGAN

Dalam pembelajaran tersebut juga tidak mudah bagi para guru, terkadang terdapat siswa yang tidak begitu jelas terhadap penjelasan materi yang diterangkan oleh guru. Proses tersebut adalah salah satu contoh susahnya dalam pembelajaran untuk membuat siswa jelas terhadap materi pelajaran. Untuk membuat siswa lebih jelas dalam materi yang diajarkan. Untuk membuat siswa lebih jelas dalam materi yang diajarkan, biasanya guru membuat media pembelajaran dan juga sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran. Contohnya dalam pembelajaran PKn yang sangat eratnya menggunakan sarana dan prasarana untuk mendukung kondusifnya pembelajaran PKn. Mata pelajaran PKn cenderung menjadi mata pelajaran menuntut siswa untuk membaca, memahami kemudian mengingat setiap materi yang telah disampaikan oleh guru. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTK dengan berkolaborasi dengan guru yang dilakukan 2 siklus. Dalam PTK ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan dokumentasi. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* dapat Meningkatkan aktivitas Belajar siswa mencapai persentase sebesar 95% mata pelajaran PKn Tema Keluargaku kelas 1 di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* dapat Meningkatkan hasil Belajar siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 93% mata pelajaran PKn Tema Keluargaku kelas 1 di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif *card sort*, aktivitas, hasil belajar

PENDAHULUAN

Suatu fakta adanya hambatan dalam pelaksanaan PKn yang disebabkan kemampuan penalaran dan keterampilan PKn, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SD Negeri 1 Kapongan khususnya siswa kelas 1 masih di bawah rata-rata yaitu 6,0 sedangkan KKM di SD Negeri 1 Kapongan ≥ 70 . Guru menyadari bahwa (1) Guru jarang membentuk kelompok bahkan tidak pernah

menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa terkesan bosan, (2) kurang adanya diskusi antara siswa dengan guru sehingga dalam kelas terasa hening dan kaku, (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penerapannya sendiri, (5) dalam membentuk kelompok kurang heterogen dalam memilih anggota kelompok. Dari uraian penyebab tersebut yang utama adalah guru kurang menggunakan metode yang bervariasi. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran Muhibbin Syah (2000:201) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan Penyajian materi pelajaran kepada siswa oleh karena itu, metode mengajar yang digunakan harus melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi belajar aktif sangat banyak contoh yang dapat diterapkan diantaranya *Every one is teacher here, Card Sort, The power of two, Video critic, Snow Bowling dan Active debate*. Dari beberapa contoh model pembelajaran aktif tersebut peneliti tertarik untuk pembelajaran aktif dengan *card short* yaitu sebuah kartu yang dapat memberikan informasi kepada siswa lain dengan mengorganisasikan kelas. Harapan pembelajaran aktif melalui model *card sort*, siswa mampu mengorganisasikan kelas dan dapat menjelaskan pint-point penting dalam materi.

Dari uraian tersebut peneliti memilih judul Penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn Tema Keluargaku kelas 1 di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah Penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* dapat meningkatkan Aktivitas belajar pada mata pelajaran PKn Tema Keluargaku kelas 1 di SD Negeri 1 Kapongan Tahun Pelajaran 2021/2022? Apakah Penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn Tema Keluargaku kelas 1 di SD Negeri 1 Kapongan Tahun Pelajaran 2021/2022?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Untuk mengetahui Penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* dapat meningkatkan Aktivitas belajar pada mata pelajaran PKn Tema Keluargaku kelas 1 di SD

Negeri 1 Kapongan Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mengetahui Penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn Tema Keluargaku kelas 1 di SD Negeri 1 Kapongan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah: Bagi guru di SD Negeri 1 Kapongan, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, bagi Sekolah, berbagai masukan pengetahuan dan pengembangan strategi pembelajaran baru yang mampu menyeimbangkan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberi masukan serta dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis, terutama dalam ruang lingkup yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada dasarnya penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai karakteristik yaitu: (1) bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu; (2) adanya kolaborasi-partisipatoris; (3) *self – evaluative*, yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinyu – dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktik nyatanya.

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan memilih pokok bahasan dengan pelaksanaan dua siklus.
2. Menyusun program silabus dan rencana pembelajaran untuk masing-masing pokok bahasan yang mengacu pada Penerapan *active learning* melalui *Card Short*.
3. Mempersiapkan kartu indeks buat siswa
4. Waktu yang digunakan proses belajar mengajar pada tiap-tiap pertemuan yaitu 2 x 30 menit dengan rincian sebagai berikut:
 - a. 10 menit digunakan untuk kegiatan pendahuluan;
 - b. 40 menit digunakan untuk kegiatan inti;
 - c. 10 menit digunakan untuk kegiatan refleksi dan penutup.
5. Membuat soal-soal pertanyaan untuk ulangan harian.

6. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.

Tindakan

Siklus I:

a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan pendekatan konstruktivisme yang terdiri dari membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I : Membagi kartu indeks yang berisi informasi.

Langkah II : Meminta siswa mengelompok sesuai dengan kartu.

Langkah III : Meminta siswa mempresentasikan topik kelompoknya

Langkah IV : Menjelaskan point-point penting

c. Kegiatan penutup

Guru memberikan tugas pelajaran rumah, pemberian tugas dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan.

Jika pada siklus 1 kurang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah maka perlu diadakan siklus 2.

Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilakukan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Observasi ini bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan guru (peneliti) dan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi peneliti dibantu guru bidang studi.

Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk menilai hasil kegiatan belajar siswa dari tindakan yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa dengan Penerapan *active learning* melalui *Card Short* yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan refleksi peneliti dapat mengetahui kekurangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian menggunakan metode purposive yaitu seluruh siswa kelas I sebanyak 29 orang. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi awal, kelas ini merupakan kelas yang memiliki hasil belajar paling rendah. Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, artinya metode penentuan yang ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo. Adapun alasan penelitian ditetapkan di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo, karena sekolah tersebut merupakan tempat peneliti mengajar dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: observasi, tes, dokumentasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa. Untuk menghitung jumlah skor digunakan pedoman sebagai berikut: $P = \frac{N}{M} \times 100\%$

Keterangan: P : Persentase

N : Skor yang diperoleh peserta didik

M : Skor maksimal

Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat aktif
$70 \leq P < 80$	Aktif
$60 \leq P < 70$	Cukup aktif
$P < 60$	Tidak aktif

Sumber: Ningtiash (2007:23)

Sedangkan ketuntasan belajar dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas belajarnya

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Daya serap perseorangan

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai nilai ≥ 70 .

2. Daya serap klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Kriteria Hasil Belajar

Rentangan Skor	Kategori Hasil Belajar
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup Baik
50-59	Kurang Baik
0-49	Sangat Kurang Baik

(Depdiknas 2004:17)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Guru kurang memberikan motivasi dan penguatan serta yang paling utama guru kurang menggunakan metode-metode bahkan model-model pembelajaran yang bervariatif. Melihat fenomena tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Namun penggunaan metode ceramah tersebut memberikan dampak positif bahwa metode ceramah juga mampu menampung kelas besar, semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, menyampaikan informasi dengan cepat, membangkitkan minat akan informasi. Selain itu metode ceramah tidak selamanya memberikan dampak positif tetapi mempunyai beberapa kelemahan yaitu siswa harus mendengarkan dan mencatat sehingga siswa mampu menghafal informasi tanpa memahami informasi diterima, siswa pasif hanya sebagian kecil mampu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil Observasi Prasiklus

Aspek Indikator	Indikator			Persentase	Kategori
	1	2	3		

Mengajukan Pertanyaan	9	17	3	60%	Cukup Aktif
Menjawab Pertanyaan	12	16	1	54%	Tidak Aktif
Diskusi	12	17	0	53%	Tidak Aktif
Mengemukakan pendapat	14	15	0	51%	Tidak Aktif
Persentase				54%	Tidak Aktif

Refleksi pada kegiatan pra siklus ini yaitu guru kurang membimbing siswa dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak bersemangat, berbicara dengan temannya, bahkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Interaksi antara siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa terlihat kurang terjalin sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas dari guru. Tanpa disadari oleh guru, kegiatan pembelajaran ini membuat siswa bosan dan kurang berminat dalam pembelajaran. Sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Nilai Prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 70)	18	62%
Siswa Tidak Tuntas (< 70)	11	38%
Jumlah	29	100%

Pelaksanaan Siklus 1

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh guru dengan dibantu oleh peneliti dalam menerapkan pembelajaran kooperatif *card sort* pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memulai kegiatan belajar-mengajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. (rasa ingin tahu).
- 2) Kegiatan inti
 - b) Guru meminta siswa menyebutkan simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila berdasarkan pengalaman yang pernah dialami atau tentang hal-hal yang mereka ketahui berkaitan dengan materi yang diajarkan. (rasa ingin tahu)

- c) Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tersebut dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa. (rasa ingin tahu)
 - d) Guru menunjukkan gambar simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila. (rasa ingin tahu)
 - e) Siswa diharapkan mampu memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai dengan materi. (rasa ingin tahu)
 - f) Siswa dikelompokkan kemudian siswa mampu membangun pengetahuan sendiri berdasarkan gambar dan memberikan kartu indeks. (tanggung jawab)
 - g) Siswa didorong menemukan sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya bersama kelompoknya. (rasa ingin tahu)
 - h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu melalui mencatat hal-hal penting di kartu. (percaya diri)
 - i) Kartu indeks si kumpulkan dan meminta siswa untuk mampu menjelaskan informasi yang ditemukan pada sumber bacaan yang dibaca. (jujur)
 - j) Siswa diberi penguatan dan penghargaan atas kinerja siswa. (percaya diri)
- 3) Kegiatan Akhir

- k) Guru menutup pembelajaran dengan penugasan. (rasa ingin tahu).

Dari dua kali pertemuan pada siklus pertama ini setiap pertemuan mengalami peningkatan dapat dilihat dari hasil observasi sebagai berikut:

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

Aspek Indikator	Indikator			Percentase	Kategori
	1	2	3		
Mengajukan Pertanyaan	8	16	5	63%	Cukup Aktif
Menjawab Pertanyaan	8	11	10	69%	Cukup Aktif
Diskusi	12	17	0	53%	Tidak Aktif
Mengemukakan pendapat	6	15	8	69%	Cukup Aktif
Percentase				64%	Cukup Aktif

Sumber: Hasil lembar observasi siklus I yang diolah

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

Aspek Indikator	Indikator			Percentase	Kategori
	1	2	3		
Mengajukan Pertanyaan	0	17	12	80%	Sangat Aktif
Menjawab Pertanyaan	0	19	10	78%	Aktif
Diskusi	12	17	0	53%	Tidak Aktif
Mengemukakan pendapat	6	15	8	69%	Cukup Aktif
Percentase				70%	Aktif

Sumber: Hasil lembar observasi siklus I yang diolah

Hasil analisis observasi siklus I siswa kurang mampu mengajukan pertanyaan dan merangkum materi yang telah disampaikan oleh guru hal ini disebabkan oleh siswa masih dalam masa transisi dari metode yang diterapkan oleh guru yang kurang melibatkan siswa dalam belajar sehingga siswa terkesan terkejut saat guru meminta salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan dari hasil yang dibacanya sehingga persentase keaktifan mencapai 63% dan dikategorikan cukup aktif meningkat 17% menjadi 80% dengan kategori sangat aktif. Namun pada indikator keterampilan menjawab bertanya mencapai kategori cukup aktif dengan skor aktifkan siswa sebesar 69% meningkat 10% sehingga mencapai 79%, karena siswa masih menjawab pertanyaan dengan asal-asalan, hal ini bertujuan agar siswa berani untuk menjawab pertanyaan saja dan tidak takut dengan guru yang baru. Indikator ketiga yaitu diskusi mencapai persentase 53% dengan kategori tidak aktif karena hal tersebut didukung siswa masih belum mampu mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. Indikator keempat yaitu tentang mengemukakan pendapat cukup aktif mencapai persentase 69% dan tidak ada peningkatan pada pertemuan 2 siklus 1, hal ini disebabkan oleh siswa belum mampu untuk merangkum masih membutuhkan bimbingan guru. Ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Nilai Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Percentase
Siswa Tuntas (≥ 70)	20	69%
Siswa Tidak Tuntas (< 70)	9	31%
Jumlah	29	100%

Hasil belajar pada siklus 1 aktivitas belajar siswa masih tergolong cukup aktif, hal ini ditunjukkan pada aktivitas belajar yaitu 70% yang dikategorikan aktif. Rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan oleh siswa masih menyesuaikan diri dengan kelompoknya sehingga perlu adanya peningkatan pada aktivitas belajar dengan cara guru hanya sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan siswa untuk memilih tutor dalam kelompok yang menurut mereka baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 80,69%. Namun ada peningkatan sebesar 7% dari prasiklus. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 69% atau 20 siswa yang tuntas, maka perlu adanya perbaikan pada siklus ke II untuk perbaikan pada aktivitas dan hasil belajar siswa dengan cara pada siklus I guru yang menentukan anggota dalam kelompok namun pada siklus II, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih dan menentukan anggota kelompok yang dianggap bagi kelompok tersebut mampu untuk membimbing anggotanya.

Rekapitulasi Prasiklus dan Siklus I

Nilai	Siklus				Peningkatan	
	Prasiklus		Siklus 1			
	Jumlah/Prosentase	Jumlah/Prosentase				
≥ 70	18	62%	20	69%	7%	
< 70	11	38%	9	31%		

Pelaksanaan Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini setiap pertemuan mengalami peningkatan dari tiap-tiap aspeknya hal ini bisa dilihat dari hasil observasi sebagai berikut:

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3

Aspek Indikator	Indikator			Percentase	Kategori
	1	2	3		
Mengajukan Pertanyaan	0	5	24	94%	Sangat Aktif
Menjawab Pertanyaan	0	5	24	94%	Sangat Aktif
Diskusi	0	7	21	92%	Sangat Aktif
Mengemukakan pendapat	0	2	27	98%	Sangat Aktif
Percentase				95%	Sangat Aktif

Sumber: Hasil lembar observasi siklus I yang diolah

Mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan terdapat 94% dengan kategori sangat aktif disebabkan oleh siswa mampu mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran sehingga berpengaruh pada indikator kedua yaitu menjawab pertanyaan. Diskusi mencapai persentase sebesar 92% dengan kategori sangat aktif karena siswa mampu berkolaborasi dengan anggota kelompok. Mengemukakan pendapat tidak hanya

siswa yang pandai saja namun siswa yang lain berani untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan materi pelajaran sehingga persentase sebesar 98% kategori sangat aktif.

Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 4

Aspek Indikator	Indikator			Percentase	Kategori
	1	2	3		
Mengajukan Pertanyaan	0	0	29	100%	Sangat Aktif
Menjawab Pertanyaan	0	5	24	94%	Sangat Aktif
Diskusi	0	7	22	92%	Sangat Aktif
Mengemukakan pendapat	0	2	27	98%	Sangat Aktif
Percentase				96%	Sangat Aktif

Sumber: Hasil lembar observasi siklus I yang diolah

Hasil analisis observasi siklus II siswa sudah mampu mengajukan pertanyaan dan merangkum materi yang telah disampaikan oleh guru hal ini disebabkan oleh siswa mampu beradaptasi dengan metode yang diterapkan oleh guru yang sudah mampu melibatkan siswa dalam belajar sehingga siswa sudah terbiasa dengan guru meminta salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan dari hasil yang dibacanya sehingga persentase keaktifan mencapai 94% dan dikategorikan sangat aktif meningkat 6% menjadi 100% dengan kategori sangat aktif. Namun pada indikator keterampilan menjawab bertanya mencapai kategori sangat aktif dengan skor aktifkan siswa sebesar 94%, karena siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar, hal ini bertujuan agar siswa berani untuk menjawab pertanyaan saja dan tidak takut dengan guru yang baru. Indikator ketiga yaitu diskusi mencapai persentase 92% dengan kategori sangat aktif karena hal tersebut didukung siswa masih belum mampu mendiskusikan dengan anggota kelompoknya. Indikator keempat yaitu tentang mengemukakan pendapat cukup aktif mencapai persentase 98% dan tidak ada peningkatan pada pertemuan 4 siklus 2, hal ini disebabkan oleh siswa mampu untuk merangkum masih membutuhkan bimbingan guru.

Hasil analisis observasi Siklus II pada pertemuan ketiga dan keempat, menunjukkan tingkah laku siswa secara klasikal sudah mencapai 93%. Dengan intensitas, himbauan, bimbingan dari (guru) dan latihan-latihan serta pemasangan contoh-contoh soal sangat menunjang peningkatan belajar siswa. Meningkatnya interaksi siswa dengan menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan sudah lebih efektif, keterampilan belajar yang ditunjukkan membuat soal sendiri, memahami soal, kerapian dan sistematika penulisan jawaban. Pada indikator keterampilan mengajukan pertanyaan dapat dikategorikan sangat aktif karena siswa sudah mampu untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang dibaca.

Nilai Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 70)	27	93%
Siswa Tidak Tuntas (< 70)	2	7%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan hasil uraian observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rekapitulasi Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek tingkah laku yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan	1	3	4
Mengajukan Pertanyaan	63%	80%	94%	100%
Menjawab Pertanyaan	69%	78%	94%	94%
Diskusi	53%	53%	92%	92%
Mengemukakan pendapat	69%	69%	98%	98%
Persentase Siklus	64%	70%	95%	96%
Peningkatan Persiklus		67%		95%
Peningkatan			28%	

Berdasarkan tabel diatas tingkat ketercapaian dalam observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif yang paling tinggi dalam penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* pada siklus II adalah terdapat pada merangkum yang mengalami peningkatan tertinggi, yaitu 28% dari indikator yang lain. Hal tersebut disebabkan adanya bimbingan guru melalui pemberian latihan soal, begitu juga contoh-contoh soal yang beragam serta memberikan ringkasan materi dapat membantu siswa. Diskusi antara guru dengan peneliti dalam mengatasi permasalahan dalam tindakan memberikan kekuatan untuk selalu mencapai hasil yang baik. Prosentase tingkat ketercapaian hasil observasi II pada siklus II, semua indikator pengamatan dalam lembar observasi mengalami peningkatan. Adapun peningkatan tertinggi pada siklus II ini adalah pada aspek kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjawab soal dalam mengikuti pembelajaran PKN dengan pembelajaran kooperatif *card sort*

Hasilnya semua siswa masuk mengikuti tes, masih ada 2 anak yang bersikap kebingungan meminta bantuan temannya terutama yang bagian duduk di belakang anak ini tergolong nakal sering bolos. Guru dan peneliti sama-sama menggunakan catatan bebas. Setelah melakukan peninjauan pada setiap siswa terlihat mereka mulai memperhatikan kerapian dalam menulis, ada yang mulai berfikir dengan kritis mereka tidak malu lagi ketika dilihat hasil pekerjaannya. Secara garis besar ulangan atau pelaksanaan tes pada siklus I berjalan dengan lancar dan tertib. Hasil belajar pada siklus II mencapai nilai rata-rata yaitu 85 sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa atau 92%.

Rekapitulasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus 2

Nilai	Siklus					
	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2			
	Jumlah/Prosentase	Jumlah/Prosentase	Jumlah/Prosentase			
≥ 70	18	62%	20	69%	27	93%

Hasil observasi terhadap guru pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menunjukkan, aktivitas guru sebagai fasilitator kekurangan dalam siklus I sudah teratasi berkat kerjasama tim peneliti. Guru memberikan semangat, penguatan dan pengakuan atas usaha siswa dalam pembelajaran, baik dalam membimbing siswa sampai memberikan teknik accelerated learning kepada siswa saat mengalami kesulitan menyelesaikan soal. Guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif *card sort* sesuai dengan skenario pembelajaran berpedoman pada indikator aktivitas guru mengajar, maka guru dalam menggunakan pembelajaran kooperatif *card sort* dapat dikategorikan baik.

4.1.4 Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan siklus penelitian yang meliputi dua siklus diperoleh beberapa temuan penelitian. Secara umum beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

- 1) Pada pelaksanaan siklus I diikuti oleh 29 siswa. Tes terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 69%. Dari 29 siswa tersebut ada 20 orang yang masih mendapat nilai < 70 . dalam pelaksanaan tes ada beberapa siswa yang tidak bisa menyelesaikan soal dengan baik, hal ini juga mempengaruhi ketuntasan belajar. Kesimpulan yang diperoleh akhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II;
- 2) Pada siklus II, tetap diikuti oleh 29 siswa dan hasil pelaksanaan tes diperoleh ada 2 siswa yang belum tuntas belajarnya, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal baik yang ditunjukkan semakin antusiasnya siswa dengan pembelajaran kooperatif *card sort*.
- 3) Dari hasil observasi pada jawaban tes dan analisis hasil tes pada siklus I, Diketahui bahwa rata-rata kesalahan yang dilakukan siswa, dikarenakan siswa terburu-buru dalam memahami pertanyaan sehingga siswa Melihat teman yang lain sudah selesai mengerjakan soal maka siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut terkesan sembarangan. Dengan begitu siswa yang kurang memahami soal dan mengerti soal serta adanya kecerobohan dari siswa sendiri sehingga pekerjaan siswa kurang sempurna.
- 4) Dari hasil observasi tingkah laku siswa pada siklus I dari hasil observasi tingkah laku

siswa pada siklus I, yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif yang paling tinggi dalam penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* adalah indikator merangkum yaitu 28% dari indikator yang lain. Hal tersebut didukung oleh teknik siswa sangat antusias sekali dalam belajar kelompok sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam membimbing siswa agar dapat segera mengerti dan memahami materi tersebut.

- 5) Dari hasil analisis tes pada siklus I diperoleh klasikal sebesar 69%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran peer tutorial pada siklus I belum berhasil. Berangkat ketidakberhasilan pada siklus I maka penelitian melanjutkan tindakan perbaikan dengan melaksanakan siklus II. Hasil analisis tes pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 93%. Dengan Keberhasilan siswa pada tes di siklus II, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan peer tutorial telah berhasil dan dapat membawa siswa kepada hasil belajar yang semakin meningkat yang ditunjukkan dengan adanya ketuntasan secara individu dengan nilai rata-rata 85 dan secara klasikal 93% ketercapaian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif *card sort*. Dalam penelitian ini, observasi digunakan sebagai acuan untuk merancang model pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah observasi proses belajar mengajar, wawancara terhadap guru bidang studi dan siswa kelas I serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn, sehingga diperoleh data mengenai proses pembelajaran PKn serta aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan empat komponen yang berpengaruh pada pembelajaran di kelas yakni keterampilan bertanya, menjawab pertanyaan, keterampilan menggarisbawahi dan keterampilan merangkum. Pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, mengoptimalkan penggunaan pemahaman siswa pada konsep materi siswa yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran tugas, merumuskan masalah, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa.

Selama pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif *card sort*, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan siklus I

diikuti oleh 29 siswa. Tes terakhir menunjukkan ketuntasan klasikal mencapai 69%. Dari 29 siswa tersebut ada 9 orang yang masih mendapat nilai < 70. dalam pelaksanaan tes ada beberapa siswa yang tidak masuk, hal ini juga mempengaruhi ketuntasan belajar. Kesimpulan yang diperoleh akhirnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum berhasil maka penelitian dilanjutkan pada siklus II hal ini disebabkan oleh siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang guru terapkan padahal masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dll. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya; Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori, namun siswa masih bingung dengan yang diperintahkan guru dan suasana kelas menjadi ramai sehingga hasil belajar siswa masih rendah, perlu diadakan perbaikan siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* dapat Meningkatkan aktivitas Belajar siswa mencapai persentase sebesar 95% mata pelajaran PKn Tema Keluargaku kelas 1 di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* dapat Meningkatkan hasil Belajar siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 93% mata pelajaran PKn Tema Keluargaku kelas 1 di SD Negeri 1 Kapongan Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Guru hendaknya menerapkan penerapan pembelajaran kooperatif *card sort* sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar di kelas, selain itu sebagai variasi pendekatan pembelajaran bagi siswa agar siswa tidak bosan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal, hendaknya guru lebih mempersiapkan perlengkapan belajar khususnya media pembelajaran dan menerapkannya sesuai dengan skenario yang ada. Untuk peneliti sejenis lainnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas lebih lanjut dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara

- As'ari. 2000. *Pembelajaran Aktif* (Teori dan Asesmen). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daryanto. 2009. *Psikologi Pendidikan* Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2000. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud
- Depdiknas. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud
- Gagne. 1995. *Cooperative Learning*, Gramedia Widya Sarana Indonesia, Jakarta
- Hobri. 2006. *Model-model pembelajaran Inovatif*. UNEJ
- Hisyam, Zaini. 2004. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Johnson & Johnson. 2004. *Motivation in instructional design: Comparison of an American and a Soviet model*, *Journal of Instructional Development*
- Muhibbin Syah. 2000. *Studi tentang model peningkatan motivasi berprestasi siswa*, Laporan penelitian. Palembang
- Nasution. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Materi Pokok PGSD. Jakarta: UT
- Ningtiash. 2007. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Ditjen Bimbingan Islam
- Purwanti. 2006. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sardiman. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah. 2003. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Sriyono. 2006. *Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien*. Jakarta: Grasindo
- Sudjana. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*. Jakarta: Grasindo
- Suprayekti. 2003. *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: PPPLPTK
- Tabrani dkk. 1992. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung, CV. Alfabeta.
- Trinandita. 2004. Evaluasi diri demi peningkatan mutu pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Warsono dan Hariyanto, 2012. *Pembelajaran Aktif* (Teori dan Asesmen). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuriah. 2003. *Evaluasi diri demi peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Grasindo.